

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Perilaku Keuangan Syariah

Perilaku keuangan syariah mencakup sikap, kebiasaan, dan keputusan finansial seseorang yang didasarkan pada nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, serta larangan terhadap riba, gharar, dan maisir. Pendidikan dan pemahaman keuangan syariah memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir siswa terhadap investasi halal³⁹. Hal ini relevan dengan kondisi pemuda Desa Datar Macang yang mulai terpapar informasi ekonomi Islam melalui media sosial, kegiatan keagamaan, serta literasi digital keuangan syariah. Cara seseorang mengelola uang mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yang menekankan keadilan, keberkahan, dan pencegahan riba, gharar, dan maysir, disebut sebagai perilaku keuangan syariah. Perilaku keuangan syariah untuk generasi muda mencakup pengelolaan pendapatan dan pengeluaran serta perencanaan keuangan untuk masa depan, termasuk tabungan dan investasi yang sesuai

³⁹ Ani Oktavianingsih, Supardi Mursalin, & Kustin Hartini. (2023). "Analisis Edukasi, Motivasi Investasi dan Modal Terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah (Studi Pada Siswa SMA Negeri 7 Kota Bengkulu)". *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 10(1), 14–23. h..22

dengan syariah. Pemahaman yang baik tentang keuangan syariah dapat berdampak pada cara Anda berpikir dan menggunakan uang setiap hari.

Bidang yang sedang berkembang dalam psikologi keuangan dan ilmu ekonomi adalah perilaku keuangan, yang meneliti bagaimana orang mengelola uang mereka. Dalam Islam, perilaku keuangan memiliki makna yang lebih luas karena melibatkan aspek spiritual, moral, dan kewajiban sosial. Prinsip-prinsip syariat, seperti keadilan (adl), keseimbangan (tawazun), dan pencegahan riba, gharar, dan maysir, adalah tujuan utama perilaku keuangan syariah. Tujuan utama dari perilaku ini adalah untuk meningkatkan efisiensi ekonomi⁴⁰.

Aktivitas ekonomi dan keuangan dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari aspek moralitas dan ibadah. Setiap keputusan yang berkaitan dengan keuangan dianggap sebagai tugas manusia sebagai khalifah fil ardh, atau perwakilan Allah di bumi. Oleh sebab itu, pengelolaan keuangan pribadi harus memperhatikan keberkahan (barakah), kesejahteraan sosial, dan keadilan ekonomi⁴¹.

Sistem keuangan syariah yang berkembang di beberapa negara muslim, termasuk Indonesia, telah

⁴⁰ M. S. Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2019), h. 25.

⁴¹ N. Huda dan N. Rini, 'Pengembangan Keuangan Syariah dan Literasi Masyarakat Muslim di Indonesia', *Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 7.2 (2020), 134–149 (h. 142).

meningkatkan kesadaran akan perilaku keuangan syariah sebagai bagian dari pembentukan karakter finansial yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam penelitian kontemporer, perilaku keuangan juga dikenal sebagai "perilaku keuangan" adalah hubungan antara disiplin psikologi dan ekonomi. Ini membantu menjelaskan mengapa manusia seringkali membuat keputusan keuangan yang tidak sepenuhnya rasional. Perilaku keuangan adalah representasi dari cara seseorang berpikir, emosi, dan nilai-nilai mereka, yang berdampak pada cara mereka menabung, berinvestasi, mengonsumsi, dan menghasilkan pendapatan⁴². Konsep ini menekankan bahwa bias psikologis manusia dapat menyebabkan keputusan keuangan yang tidak baik. Dalam teori klasik, manusia digambarkan sebagai makhluk keuntungan yang rasional (*homo economicus*). Menunjukkan bahwa prinsip rasionalitas sempurna seringkali tidak berlaku untuk perilaku ekonomi nyata.⁴³

⁴² A. N. Rahman dan D. Lubis, 'The Influence of Islamic Financial Literacy, Islamic Financial Inclusion, and Financial Behavior on the Investment Decisions of Generation Z in West Java', *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8.2 (2023), 77–95 (h. 80).

⁴³ N. Fitria dan M. Asnawi, 'Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas terhadap Minat Mahasiswa untuk Menabung di Bank Syariah', *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 7.2 (2021), 101–114 (h. 110).

a. Ciri ciri Perilaku keuangan syariah

Perilaku keuangan syariah adalah cara seseorang mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang menekankan keadilan, kejujuran, keberkahan, dan tanggung jawab sosial. Dalam praktiknya, perilaku ini tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga mempertimbangkan hal-hal yang haram dan halal dalam setiap aktivitas ekonomi. Perilaku ini merupakan bagian penting dari membangun sistem ekonomi Islam yang sehat dan beretika.⁴⁴

1) Mencegah Riba

Salah satu ciri utama perilaku keuangan syariah adalah menghindari riba atau bunga dalam transaksi keuangan. Ini dilarang oleh Islam karena dianggap merugikan salah satu pihak dan menciptakan ketidakadilan ekonomi. Akibatnya, orang-orang yang menerapkan perilaku keuangan syariah memilih untuk melakukan transaksi yang halal dan sesuai dengan syariat Islam.

Surat Al-Baqarah ayat 275 menyatakan bahwa Allah menghalalkan jual beli dan

⁴⁴ Ferdinand, A. R., & Ardyansyah, F. 'Pengaruh Literasi Keuangan, Karakteristik Individu dan Prinsip Keuangan Syariah terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan'. Indonesian Journal of Business Economics and Management(2023), (152-154).

mengharamkan riba; prinsip ini merupakan inti dari sistem keuangan syariah. Prinsip keuangan syariah membantu pemuda untuk mengelola uang mereka, terutama bagaimana mereka mengatur pengeluaran dan membuat keputusan keuangan.

2) Mengelola Keuangan Secara Halal

Perilaku keuangan syariah ditandai dengan penggunaan harta yang halal, baik dari sisi sumber pendapatan maupun penggunaannya. Individu muslim dianjurkan memperoleh penghasilan melalui pekerjaan dan usaha yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Selain itu, penggunaan harta juga harus diarahkan pada kegiatan yang bermanfaat dan tidak digunakan untuk aktivitas yang dilarang seperti perjudian, penipuan, dan transaksi haram lainnya. gaya hidup halal berpengaruh terhadap keputusan seseorang dalam menggunakan layanan keuangan syariah.⁴⁵

3) Memiliki Sikap Amanah dan Jujur Dalam Islam, harta adalah titipan Allah SWT, sehingga harus dikelola dengan amanah, jujur, dan bertanggung jawab. Sikap jujur menjadi dasar penting dalam

⁴⁵ Mustaidah, Z., & Sadiyah, *Pengaruh Halal Lifestyle, Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah*, Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance, (2025), (h.110)

aktivitas ekonomi agar tercipta kepercayaan dan keadilan dalam transaksi. Perilaku yang amanah dapat diidentifikasi dari: tidak melakukan penipuan, memenuhi kewajiban keuangan, transparan dalam transaksi, dan bertanggung jawab atas harta. Ini adalah bagian dari etika ekonomi Islam, yang menekankan moralitas dalam transaksi keuangan.

- 4) Tidak berlebihan dan tidak boros
Islam melarang perilaku yang disebut israf, yang berarti berlebihan, dan tabzir, yang berarti berlebihan harta. Oleh karena itu, seseorang yang berperilaku keuangan menurut syariah akan menggunakan uang sesuai kebutuhan dan dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Perilaku hidup sederhana mendorong pengelolaan keuangan yang lebih sehat dan lebih disiplin. Studi menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan syariah membantu siswa lebih baik mengendalikan pengeluaran mereka dan membuat kebiasaan keuangan yang lebih baik.⁴⁶

⁴⁶ Melyaningrum, S., & Hidayati., ' Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Locus of Control, dan M-Payment terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa'. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*,(2024). (h. 89)

5) Memilih Investasi yang sesuai Syariah

Pemilihan investasi halal juga menunjukkan perilaku keuangan syariah, seperti: saham, reksa dana, sukuk, dan tabungan berbasis syariah. Individu yang memahami prinsip syariah akan lebih berhati-hati dalam memilih investasi dan menghindari praktik spekulatif yang melibatkan gharar dan maysir. Menurut penelitian yang dilakukan tentang keputusan investasi yang dibuat oleh generasi muda, pengetahuan tentang keuangan syariah memiliki dampak yang signifikan terhadap minat mereka dalam investasi syariah.⁴⁷

6) Memiliki perencanaan keuangan

Ciri-ciri berikut menunjukkan bahwa ada perencanaan keuangan yang baik, seperti: membuat anggaran, menabung, mengawasi pemasukan, dan mempersiapkan kebutuhan masa depan. Untuk mempertahankan keseimbangan keuangan dan menghindari masalah keuangan, perencanaan keuangan sangat penting. Penelitian Behavioral Financial Management yang dilakukan

⁴⁷ Mustika, R., Sudirman, I. F., & Burhani, H. H. *Literasi Keuangan Syariah dan Transformasi Digital: Analisis Perilaku Gen Z dalam Penggunaan Fintech*. Journal of Accounting and Digital Finance.(2025).(h. 78-80)

pada tahun 2025 menemukan bahwa pengetahuan dan kebiasaan yang disiplin tentang keuangan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yang baik.⁴⁸

7) Kepedulian Sosial

Fokus perilaku keuangan syariah tidak hanya pada keuntungan pribadi tetapi juga kesejahteraan masyarakat. Dalam Islam, kepedulian sosial dibentuk melalui: Zakat, infak, sedekah, dan bantuan sosial lainnya. Konsep ini menunjukkan bahwa harta memiliki tujuan sosial dan harus diberikan kepada orang lain

8) Menghindari Maysir dan Gharar

Maysir adalah perjudian atau spekulasi yang berlebihan, sedangkan gharar adalah ketidakjelasan dalam transaksi. Kedua hal tersebut dilarang dalam Islam karena dapat merugikan salah satu pihak. Mereka yang menerapkan perilaku keuangan syariah akan lebih cerdas dalam memilih transaksi dan menghindari investasi yang bersifat untung-untungan. Menurut penelitian baru-baru ini tentang perilaku investor syariah,

⁴⁸ Nugraha, D. E., dkk. *The Influence of QRIS-Based Sharia Fintech Payments on Financial Management Behavior*. Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah (2025). (90-96)

menghindari riba, gharar, dan maysir adalah faktor utama dalam keputusan investasi syariah.⁴⁹

b. Strategi Keuangan Syariah

Berdasarkan prinsip-prinsip Islam, perencanaan keuangan syariah adalah proses mengatur, mengawasi, dan merencanakan penggunaan harta secara seimbang untuk memenuhi kebutuhan duniawi dan akhirat seseorang. Tujuan perencanaan keuangan syariah tidak hanya mencakup mendapatkan keuntungan finansial, tetapi juga menjaga harta benda sehat, menghindari pemborosan, dan memastikan bahwa semua tindakan keuangan yang dilakukan sesuai dengan syariat Islam.

Perencanaan keuangan syariah merupakan bagian penting dari perilaku keuangan syariah karena membantu seseorang mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi secara lebih terarah dan bertanggung jawab. Orang yang memiliki perencanaan keuangan yang baik cenderung lebih disiplin dalam menggunakan uang mereka dan mampu mempersiapkan kebutuhan mereka untuk masa depan dengan cara yang halal. Pengetahuan tentang keuangan syariah memengaruhi perilaku pengelolaan

⁴⁹ Fitriyah, A. L., & Yazid, M. *Studi Komparatif Perilaku Investor: Analisis Riba, Maysir, Gharar dan Perbankan Syariah*. [Jurnal Riset Perbankan Syariah](#) (2025) .(h.78-79).

keuangan, termasuk kemampuan untuk membuat perencanaan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam dan dengan cara yang baik.⁵⁰

Bentuk Perencanaan Keuangan Syariah
Perencanaan keuangan syariah dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti:

- membuat anggaran pemasukan dan pengeluaran,
- menabung secara rutin,
- mengelola dana darurat,
- berinvestasi pada instrumen syariah,
- membayar zakat, infak, dan sedekah,
- serta menghindari hutang berbunga.

Investasi saham adalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang secara halal, dan perencanaan keuangan syariah terkait erat dengan investasi saham syariah. Seseorang yang memiliki perencanaan keuangan yang baik akan lebih memperhatikan pengelolaan aset dan memilih investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Sangat penting bagi generasi muda untuk merencanakan keuangan secara syariah sejak dini agar mereka dapat menghindari perilaku konsumtif dan mampu mengelola keuangan secara produktif.

⁵⁰ Fitria, N., & Asnawi, M. 'Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas terhadap Minat Menabung'. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam.(2021).(90-92)

Metode perilaku keuangan menjadi lebih relevan dalam ekonomi Islam. Manusia dianggap sebagai makhluk spiritual dan ekonomi dengan kewajiban moral terhadap kekayaan. Sebuah studi yang dilakukan oleh Huda dan Rini (2020) menemukan bahwa harta adalah alat untuk mencapai keberkahan (barakah) dan kemaslahatan hidup dibandingkan dengan tujuan. Oleh karena itu, prinsip keadilan, kejujuran, dan keseimbangan digunakan sebagai dasar untuk setiap keputusan ekonomi oleh perilaku keuangan syariah⁵¹.

1) Integrasi Behavioral Finance dan Nilai Syariah

Pada dasarnya, perilaku keuangan syariah adalah pengembangan dari teori perilaku keuangan yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam. Metode ini menunjukkan, nilai-nilai spiritual dan tingkat religiusitas seseorang memengaruhi keputusan keuangan seseorang.⁵² Keyakinan religius memengaruhi perilaku keuangan etis; orang-orang dengan pemahaman agama yang lebih tinggi cenderung menghindari transaksi yang melibatkan

⁵¹N. Huda dan N. Rini, '*Pengembangan Keuangan Syariah dan Literasi Masyarakat Muslim di Indonesia*', *Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 7.2 (2020), 134–149 (h. 145).

⁵²M. Aziz, R. R. A. Fitriah, dan A. Paminto, *Behavioral Finance dan Etika Islam dalam Investasi* (2020), h. 30.

riba, gharar, dan maysir⁵³. Oleh karena itu, prinsip moral dan keyakinan berfungsi sebagai "kendali internal" yang menghentikan seseorang untuk bertindak eksploitatif dengan uang mereka.

Aspek kognitif (pengetahuan tentang keuangan syariah), afektif (sikap terhadap nilai-nilai Islam), dan konatif (tindakan nyata dalam mengelola keuangan) terdiri dari perilaku keuangan syariah⁵⁴. Ketiga komponen ini membentuk kerangka tindakan finansial yang beretika dan menyeimbangkan kebutuhan duniawi dan ukhrawi.

2) Prinsip dan Landasan Normatif dalam Perilaku Keuangan Syariah

Al-Qur'an memberikan landasan yang jelas bagi perilaku keuangan yang adil dan etis. Dalam QS. Al-Baqarah (275–279):

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ

⁵³.Kusuma, K. C. Y. dan V. S. Hidayat, *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas terhadap Minat Investasi Saham Syariah: Tinjauan Theory of Planned Behavior* (Studi pada Alumni FEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) (2021), h. 20

⁵⁴ N. Fitria dan M. Asnawi, 'Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas terhadap Minat Mahasiswa untuk Menabung di Bank Syariah', *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 7.2 (2021), 101–114 (h. 110).

وَحَرَّمَ الرِّبَاَ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ
يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَاَ وَيُزِيدُ الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ
إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَاَ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ
فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ ثَبْتُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ فَلَكُمْ مَرْوُوسٌ
أَمْوَالُكُمْ لَا تَمْلِكُونَ وَلَا تَنْصَلِحُونَ

Artinya :

(275) Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), “Sesungguhnya jual beli itu sama dengan *riba*,” padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya lalu dia berhenti (dari mengambil *riba*), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi (mengambil *riba*), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

(276) Allah memusnahkan *riba* dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan selalu berbuat dosa.

(277) Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan salat dan menunaikan *zakat*, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

(278) Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa *riba* (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

(279) Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa *riba*), maka ketahuilah bahwa Allah dan *Rasul-Nya* akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan *riba*), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.

Ayat-ayat ini merupakan fondasi utama perilaku keuangan syariah, karena menegaskan larangan *eksplisit* terhadap praktik *riba* dan menekankan bahwa Allah menghalalkan jual beli

yang adil. Dalam konteks perilaku keuangan, pesan ini memiliki beberapa makna penting:

- a) Larangan *Riba* sebagai Prinsip Etika Finansial:
Riba dianggap sebagai bentuk ketidakadilan karena menghasilkan keuntungan tanpa kerja produktif, serta mengeksploitasi pihak lemah. Perilaku keuangan syariah mendorong umat Islam untuk menghindari keuntungan yang tidak halal dan berfokus pada nilai keadilan, kerja nyata, dan berbagi risiko⁵⁵.
- b) Perbedaan antara Jual Beli dan Riba:
Ayat 275 menolak klaim bahwa “jual beli sama dengan *riba*”. Dalam Islam, transaksi yang sah harus berbasis pada pertukaran barang dan jasa yang riil, bukan pada bunga atau spekulasi finansial⁵⁶.
- c) Konsep Keberkahan dan Kemaslahatan:
Ayat 276 menegaskan bahwa Allah “memusnahkan *riba* dan menyuburkan sedekah”. Secara perilaku keuangan, ini berarti bahwa keberkahan harta tidak diukur dari

⁵⁵Aziz, M., Fitriah, RRA, & Paminto, A. (2020). *Behavioral Finance dan Etika Islam dalam Investasi*. Jurnal, 6(1), 45–56..

⁵⁶ Yusoff, M. E., & Nor, A. M., ‘*The Prohibition of Riba and Its Implications for Islamic Financial Transactions*’, International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, 13.4 (2020), 727–742 (h. 732).

jumlahnya, melainkan dari kebermanfaatan dan kejujurannya⁵⁷.

- d) Tanggung Jawab Moral: Ayat 278–279 mengingatkan bahwa mengambil *riba* bukan sekadar pelanggaran ekonomi, tetapi juga bentuk perlawanan terhadap hukum Allah. Oleh sebab itu, pengelolaan keuangan dalam Islam bersifat spiritual ia mencakup dimensi etika dan ibadah.

Allah menyatakan bahwa *riba* membawa ketidakadilan dan eksploitasi ekonomi. Ekonomi Islam menentang sistem keuangan berbasis bunga karena tidak memenuhi prinsip keadilan distributif⁵⁸. Perilaku keuangan syariah menghindari unsur gharar (ketidakpastian yang berlebihan) dan maysir (spekulasi yang mirip dengan perjudian). Sebaliknya, prinsip transparansi, kejujuran, dan tanggung jawab sosial dalam transaksi keuangan dianjurkan oleh agama Islam. Perilaku keuangan syariah menekankan keseimbangan antara kepentingan individu dan

⁵⁷ Hidayat, MF, *Keuangan Publik Islam: Teori dan Penerapan* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 66.

⁵⁸ Hidayat, MF, *Keuangan Publik Islam: Teori dan Penerapan* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 66.

masyarakat, dengan tujuan mencapai *falah* kebahagiaan dunia dan akhirat dibandingkan dengan akumulasi kekayaan⁵⁹.

Perilaku keuangan syariah dapat digunakan sebagai alternatif moral untuk sistem keuangan kapitalistik yang sering menimbulkan ketimpangan⁶⁰. Dengan menerapkan nilai-nilai spiritual dalam pengelolaan keuangan, orang Islam dapat menghindari perilaku yang mengarah pada konsumsi, spekulasi, dan tindakan yang berfokus pada hasil jangka pendek.

c. Perilaku Keuangan Syariah sebagai Manifestasi Nilai Iman

Perilaku keuangan syariah menganggap setiap orang bertanggung jawab kepada Allah atas pengelolaan hartanya. Ini berbeda dengan teori perilaku keuangan konvensional yang menempatkan manusia sebagai agen ekonomi sendiri. Harta adalah amanah yang harus digunakan untuk kebaikan masyarakat dan diri sendiri. Konsep ini sejalan dengan

⁵⁹ Rahman, T., 'Peran Bias Perilaku dalam Hubungan antara Literasi Keuangan, Karakteristik Sosiodemografi dan Locus of Control' KJurnal Manajemen dan Bisnis(2022), h. 15.

⁶⁰ Rahman, A. N., & Lubis, D., 'The Influence of Islamic Financial Literacy, Islamic Financial Inclusion, and Financial Behavior on the Investment Decisions of Generation Z in West Java', *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8.2 (2023), 77–95 (h. 83)..

konsep *maqashid* syariah, yang berarti perlindungan terhadap agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta (*hifz al-ma*)⁶¹. Selain itu, perspektif materialistik ditolak oleh praktik keuangan syariah. Pengelolaan keuangan syariah bertujuan untuk mencapai dua tujuan: kesejahteraan ekonomi dan keberkahan (*barakah*). Keputusan keuangan yang sesuai syariah dianggap sebagai ibadah selama itu adil, halal, dan tidak merugikan orang lain.⁶²

Oleh karena itu, perilaku keuangan syariah dapat dilihat sebagai gabungan antara keyakinan Islam tentang keuangan dan rasionalitas ekonomi; setiap tindakan keuangan dimaksudkan untuk mencapai keseimbangan antara dunia dan akhirat.

2. Teori Perilaku dan Keputusan Keuangan

Teori perilaku sangat penting untuk menjelaskan bagaimana seseorang membuat keputusan keuangan, terutama yang berkaitan dengan investasi syariah. Theory of Planned Behavior (TPB), yang dikembangkan oleh Icek Ajzen, mengatakan bahwa tiga komponen utama yang mempengaruhi perilaku seseorang: sikap terhadap

⁶¹ Hidayat, M. F., *Keuangan Publik Islam: Teori dan Penerapan* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 66.

⁶² Sari, D. L., & Nasution, R., *Analisis Deskriptif Investasi Saham Syariah di PT Syariah Saham Indonesia: Religiusitas, Norma Subjektif, Literasi Keuangan Syariah, Kesadaran, Sikap, dan Niat* (Tugas Akhir, Universitas Islam Indonesia, 2022), h. 27.

perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Perilaku seseorang tidak muncul secara spontan. Elemen ketiga ini sangat penting dalam dunia keuangan untuk memahami alasan seseorang untuk berinvestasi pada instrumen tertentu. TPB memberikan dasar teoritis yang kuat untuk menjelaskan perilaku investor dalam pasar modal syariah, terutama di kalangan generasi muda yang baru mulai berinvestasi.

Sikap positif terhadap investasi syariah sangat penting untuk membentuk niat berinvestasi. Ketika seseorang percaya bahwa investasi berdasarkan prinsip Islam dapat membawa keuntungan moral dan spiritual, keinginan mereka untuk berpartisipasi dalam pasar modal syariah semakin kuat. Keyakinan ini membuat investor lebih percaya diri dan merasa nyaman menjalankan aktivitas investasinya. Adanya keyakinan bahwa investasi syariah tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga mengarah pada keberkahan dan sesuai dengan prinsip agama memperkuat keyakinan ini. Moral dan syariah menjadi penggerak utama tindakan keuangan prinsip syariah.⁶³

Norma subjektif yang terkait dengan pengaruh sosial adalah komponen kedua TPB. Dalam hal investasi, standar ini dibangun melalui dukungan dari teman,

⁶³ Rahman, *Prinsip-Prinsip Keuangan Syariah* (Jakarta: Pustaka Ekonomi Islam, 2020), h. 25.

keluarga, komunitas, dan lingkungan kampus atau tempat kerja. Individu akan lebih terdorong untuk berpartisipasi ketika lingkungan sosial mendukung aktivitas investasi. Investor muda, yang rentan terhadap tren dan komunitas, sering mengalami fenomena ini. Dukungan sosial ini mendorong investasi yang berprinsip. Lingkungan sosial sangat mempengaruhi keputusan investasi siswa.⁶⁴

Sikap dan norma sosial, serta persepsi kontrol perilaku, memiliki dampak yang signifikan. Persepsi ini berkaitan dengan seberapa mudah dan mampu orang untuk melakukan hal-hal tertentu, seperti investor. Persepsi tentang kontrol perilaku dalam pasar modal syariah dipengaruhi oleh kemudahan akses teknologi, ketersediaan informasi, dan transparansi sistem investasi. Regulasi yang mudah dipahami, layanan pelanggan yang jelas, dan platform digital yang mudah digunakan dapat meningkatkan kepercayaan investor. Kemampuan untuk masuk ke pasar modal syariah sangat penting untuk mendorong investor muda⁶⁵.

Selain TPB, teori lain yang tidak kalah penting adalah *Financial Literacy Theory* Teori Literasi Keuangan juga sangat penting selain TPB. Teori ini menjelaskan

⁶⁴ Pontoh, *Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Keputusan Investasi Siswa* (Jakarta: Pustaka Ekonomi, 2023), h. 15.

⁶⁵ Firmansyah dan Rusydiana, *Akses Pasar Modal Syariah dan Perilaku Investor Muda* (Jakarta: Pustaka Pasar Modal Syariah, 2021), h. 27.

bahwa tingkat literasi keuangan seseorang sangat berpengaruh terhadap seberapa baik mereka mengambil keputusan keuangan. Jika investor memahami produk dan mekanisme investasi syariah dengan baik, mereka akan lebih mudah memahami risiko dan potensi keuntungan dari setiap instrumen investasi. Oleh karena itu, keputusan yang diambil lebih logis dan terarah. Huda dan Heykal (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan sangat penting untuk mengembangkan perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan.⁶⁶

Salah satu fokus utama studi perilaku keuangan adalah bagaimana investor muda bertindak. Karakteristik generasi muda termasuk keinginan untuk mencoba hal-hal baru, pengaruh sosial yang tinggi, dan ketertarikan terhadap inovasi digital. Karena adanya dorongan nilai-nilai keagamaan yang mempengaruhi cara mereka berpikir dan bertindak, komponen psikologis ini semakin kuat dalam investasi syariah. Investor muda mempertimbangkan aspek moral dan keberkahan saat memilih investasi⁶⁷.

Investasi syariah membedakannya dari investasi konvensional dari segi etika. Nilai-nilai Islam tidak hanya

⁶⁶ Huda dan Heykal, *Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Finansial* (Jakarta: Pustaka Ekonomi Islam, 2020), h. 33.

⁶⁷ Huda dan Heykal, 'Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Finansial', *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 4.2 (2020), 30–40 (h. 33).

berfungsi sebagai pedoman moral untuk tindakan keuangan, tetapi juga berfungsi sebagai pengendali moral yang membantu orang berinvestasi dengan cara yang bijak. Memasukkan nilai Islam ke dalam praktik investasi meningkatkan kesadaran etis dan sosial, membuat investor lebih berhati-hati saat memilih investasi yang sesuai dengan prinsip syariah⁶⁸. Ini adalah etika yang sangat penting untuk membangun pasar modal yang adil dan sehat.

Pengembangan pasar modal syariah di Indonesia sangat dipengaruhi oleh TPB dan teori literasi keuangan. Lembaga keuangan dan otoritas pasar modal dapat membuat edukasi strategi yang lebih tepat sasaran dengan memahami faktor psikologis dan kognitif investor. Penguatan nilai-nilai etis, pelatihan investasi, dan program literasi keuangan dapat meningkatkan kepercayaan investor, terutama di kalangan generasi muda. Pemahaman tentang perilaku keuangan dapat membantu strategi pengembangan industri keuangan syariah⁶⁹. Oleh karena itu, teori perilaku telah berkembang menjadi rangka kerja akademik dan dasar untuk membangun lingkungan investasi syariah yang stabil.

⁶⁸ Aziz, Fitriah, dan Paminto, *Nilai Islam dalam Praktik Investasi Syariah* (Jakarta: Pustaka Syariah, 2020), h. 41.

⁶⁹ Antonio, *Perilaku Keuangan dan Pengembangan Industri Keuangan Syariah* (Jakarta: Pustaka Keuangan Islam, 2019), h. 22.

Jika literasi keuangan dan teori perilaku digabungkan, keputusan investasi menjadi lebih terarah, rasional, dan bernilai. Investor sekarang mempertimbangkan moral, sosial, dan spiritual dalam pengambilan keputusan mereka selain faktor ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan syariah adalah kesadaran keuangan yang luas di mana nilai-nilai Islam, pengetahuan keuangan, dan teknologi bekerja sama untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Metode seperti ini dapat memperkuat pasar modal syariah sebagai opsi investasi yang etis, inklusif, dan berkelanjutan.

3. Investasi Saham Syariah

Salah satu instrumen keuangan kontemporer yang berkembang pesat di Indonesia adalah investasi saham syariah. Dengan investasi ini, Anda akan memiliki saham dalam perusahaan yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Menghindari riba, maysir (perjudian), gharar (ketidakpastian berlebihan), dan kegiatan usaha yang dilarang, seperti produksi minuman keras atau pornografi, adalah prinsip dasar investasi syariah. Investasi saham syariah memberikan kesempatan bagi masyarakat Muslim untuk mengembangkan aset mereka secara halal dan etis melalui mekanisme ini. Sistem keuangan syariah diciptakan untuk menyediakan alternatif yang sesuai

dengan nilai moral dan keadilan Islam, termasuk di pasar modal.⁷⁰

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia mengatur investasi saham syariah melalui Daftar Efek Syariah (DES). Daftar ini berisi perusahaan yang memenuhi persyaratan kesyariahan, yang membuat investasi investor Muslim aman. Perusahaan yang tercantum dalam DES harus memenuhi beberapa persyaratan. Beberapa di antaranya adalah bahwa rasio utang berdasarkan bunga terhadap aset tidak melebihi batas tertentu dan pengoperasiannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Konsep dan mekanisme penyaringan melindungi investor agar investasi mereka sesuai dengan nilai Islam⁷¹.

Salah satu opsi investasi yang paling populer, terutama di kalangan remaja, adalah saham syariah. Dengan kemajuan teknologi dan kemudahan akses ke pasar modal, investasi ini semakin populer. Investor tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi tetapi juga aspek moral dan spiritual dari pengelolaan keuangan. Generasi muda sekarang lebih menyadari pentingnya investasi halal

⁷⁰ Muhammad Syafii Antonio, *Sistem Keuangan Syariah: Prinsip dan Penerapan* (Jakarta: Gema Insani, 2019), h. 45.

⁷¹ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution Heykal, *Investasi Syariah: Konsep dan Mekanisme Penyaringan* (Jakarta: Pustaka Ekonomi Syariah, 2020), h. 52.

dan bertanggung jawab⁷². Hal ini menunjukkan perubahan perspektif tentang cara orang Muslim menggunakan uang.

Investasi saham syariah membantu stabilitas perekonomian nasional selain memberikan peluang pertumbuhan aset jangka panjang. Pasar modal syariah dapat menjadi sumber pembiayaan yang signifikan bagi dunia usaha, khususnya perusahaan yang bergerak dalam sektor riil dan sesuai syariah, karena investor ritel semakin terlibat. Pasar modal syariah Indonesia memiliki potensi yang sangat besar, tetapi untuk menarik investor, lebih banyak orang perlu mendapatkan pendidikan keuangan dan pengetahuan keuangan⁷³.

Investasi saham syariah membutuhkan pengetahuan keuangan syariah. Investor akan lebih memahami risiko, proses, dan cara kerja pasar modal syariah jika mereka memiliki pengetahuan yang cukup. Dengan pemahaman ini, investor dapat mengambil keputusan yang lebih terukur dan logis. Adanya korelasi positif antara literasi keuangan yang tinggi dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pasar modal

⁷² M. Z. Fitri dan L. I. Ziaharah, *Kesadaran Investasi Halal pada Generasi Muda* (Jakarta: Pustaka Syariah Muda, 2025), h. 12.

⁷³ Indra Firmansyah dan Aam Rusydiana, *Potensi dan Tantangan Pasar Modal Syariah di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Pasar Modal Syariah, 2021), h. 37.

syariah⁷⁴. Sosialisasi dan pendidikan memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan industri ini.

Keputusan investasi saham syariah sangat dipengaruhi oleh perilaku. Faktor sosial, kemudahan teknologi, dan tren keuangan digital mendorong banyak investor muda untuk masuk ke pasar modal. Theory of Planned Behavior mengatakan bahwa sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dapat mempengaruhi keputusan investasi seseorang. Faktor psikologis ini sesuai dengan teori ini. Ketika berbicara tentang investasi syariah, unsur-unsur tambahan, seperti keyakinan terhadap prinsip-prinsip Islam, menambahkan dorongan untuk berinvestasi secara halal.

Investasi saham syariah bergantung pada etika Islam selain faktor perilaku. Investor dimotivasi oleh etika ini untuk memilih bisnis yang memiliki keuntungan ekonomi dan sosial. Memasukkan etika Islam ke dalam investasi menyebabkan perilaku finansial yang lebih hati-hati, bertanggung jawab, dan berkeadilan. Oleh karena itu, investasi saham syariah tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menghasilkan uang tetapi juga sebagai cara untuk menciptakan kesejahteraan umum. Salah satu cara untuk mendorong ekonomi umat adalah dengan investasi saham syariah. Dengan masuknya investor

⁷⁴ Nurul Huda dan N. Rini, *Literasi Keuangan dan Partisipasi Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Pustaka Ekonomi Islam, 2020), h. 28.

Muslim yang lebih aktif, perputaran modal dalam industri halal meningkat dan mendorong pertumbuhan bisnis syariah. Hal ini berdampak positif pada perekonomian nasional. Langkah strategi untuk memperkuat fondasi keuangan Islam adalah menumbuhkan aset syariah di kalangan generasi muda⁷⁵. Oleh karena itu, investasi saham syariah tidak hanya merupakan pilihan investasi keuangan, tetapi juga merupakan bagian dari revolusi ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Perubahan Keuangan Perilaku Remaja.

4. Transformasi Perilaku Keuangan Pemuda

Perilaku keuangan yang ditunjukkan oleh generasi muda saat ini menunjukkan perubahan yang signifikan dari gaya hidup konsumtif menuju perilaku yang lebih fokus pada investasi dan lebih produktif. Perubahan ini didorong oleh peningkatan literasi keuangan dan kesadaran akan pentingnya mengelola keuangan secara cerdas. Generasi muda mulai menyadari bahwa pengeluaran yang berlebihan tidak akan menguntungkan kondisi finansial mereka dalam jangka panjang. Sebaliknya, investasi menawarkan peluang untuk membangun aset dan kemandirian finansial di masa

⁷⁵ A. H. Akbar, H. Hasbi, dan S. Razak, 'Enhancing Sharia Assets Among the Youth Through Financial Intelligence', AL-IQTISHAD: Jurnal Ekonomi, Vol. 16, No. 1 (2024), hlm. 56

depan. Instrumen investasi seperti investasi syariah sekarang lebih populer di kalangan kaum muda.⁷⁶

Transformasi ini sebagian besar didorong oleh literasi keuangan. Pemuda yang memahami keuangan akan dapat merencanakan keuangan, memahami risiko investasi, dan memilih instrumen keuangan yang tepat. Selain itu, belajar tentang keuangan membantu pemuda membuat perbedaan antara apa yang mereka butuhkan dan apa yang mereka inginkan. Mereka juga belajar cara mengelola uang dalam jangka panjang. Meningkatkan pemahaman masyarakat muslim tentang keuangan adalah penting untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam sistem keuangan syariah, termasuk pasar modal.

Akses yang lebih mudah ke teknologi keuangan (*fintech*) juga mempercepat perubahan perilaku keuangan yang dilakukan oleh generasi muda terhadap keuangan. Belajar dan berinvestasi menjadi lebih mudah dan murah melalui aplikasi investasi digital, dompet elektronik, dan platform edukasi keuangan. Pemuda menggunakan smartphone mereka untuk melakukan transaksi saham syariah, melihat informasi investasi, dan menyatukan pergerakan pasar secara real time. Hal ini memungkinkan mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam investasi,

⁷⁶ Fitri, M. Z., dan L. I. Ziaharah, 'Transformasi Perilaku Keuangan Syariah: Refleksi Kritis Kaum Muda terhadap Investasi Syariah', ISLAMIC AJournal, 7.1 (2025), 33–48.

termasuk pasar modal syariah. Teknologi digital memainkan peran penting dalam menciptakan perilaku keuangan generasi muda yang lebih canggih dan fleksibel.

Faktor lain yang mendorong generasi muda untuk berinvestasi adalah kesadaran akan pentingnya perencanaan masa depan. Mereka menyadari fakta bahwa bergantung pada satu sumber pendapatan saja tidak cukup untuk menjamin stabilitas ekonomi dalam jangka panjang. Akibatnya, investasi dianggap sebagai cara untuk memperoleh kemandirian finansial dan kestabilan ekonomi. Melalui perilaku keuangan yang cerdas dan terarah, generasi muda memiliki potensi besar untuk mengembangkan aset syariah.

Namun demikian, masih terdapat hambatan dalam proses transformasi ini. Tidak adanya pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip investasi syariah merupakan salah satu tantangan terbesar. Banyak orang muda yang ingin berinvestasi tetapi tidak memahami perbedaan antara investasi syariah dan konvensional, seperti mekanisme penyaringan saham syariah dan larangan riba, gharar, dan maysir. Hal ini mungkin membuat orang bingung dan ragu untuk berpartisipasi aktif dalam pasar modal syariah..

Selain itu, lingkungan sosial sangat mempengaruhi perilaku keuangan pemuda. Komunitas, teman sebaya,

dan media sosial seringkali berfungsi sebagai sumber informasi atau bahkan pendorong untuk mulai berinvestasi. Faktor norma sosial ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior, yang menjelaskan bahwa sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku mempengaruhi keputusan seseorang.

Pendidikan yang diselenggarakan tentang investasi syariah sangat penting untuk mendukung perubahan perilaku keuangan pemuda. Program literasi keuangan dan inklusi harus mencakup agar generasi muda tidak hanya mengetahui cara berinvestasi tetapi juga memahami nilai-nilai yang mendasarinya. Pengetahuan dan inklusi tentang keuangan syariah dapat menjadi dasar penting dalam menghasilkan generasi investor muslim yang cerdas dan sadar diri.

Pemuda Indonesia dapat menjadi agen perubahan dalam perekonomian syariah jika mereka memiliki literasi keuangan, kemampuan menggunakan teknologi, dan pemahaman yang kuat tentang etika Islam. Mereka bukan hanya konsumen; mereka adalah investor aktif yang membantu pertumbuhan pasar modal syariah dan ekonomi nasional. Pada akhirnya, perubahan ini akan memperkuat kemandirian ekonomi umat dan menciptakan ekosistem keuangan yang adil dan inklusif.